

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>2</sup> Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari pendidikan adalah bimbingan terencana yang diberikan kepada peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

---

<sup>2</sup> Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4.

<sup>3</sup> Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), hal. 129.

<sup>4</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya), hal. 1.

<sup>5</sup> UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari pendidik ke peserta didik yang direncanakan, didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut yaitu *pertama*, pembelajaran dipandang sebagai sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/model pembelajaran, media pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan dalam rangka membuat peserta didik belajar.<sup>6</sup>

Terdapat berbagai komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Bagian atau komponen tersebut antara lain pendidik, peserta didik, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.<sup>7</sup> komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain untuk mendapatkan keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Komponen penting lainnya yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Memasuki era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam pembelajaran. Melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan cara menerapkan dan memanfaatkan semaksimal mungkin terhadap akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka penyelenggaraan

---

<sup>6</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal. 3.

<sup>7</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9.

pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan. Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap pengemasan dan penyebarluasan informasi ke berbagai penjuru dunia.<sup>8</sup>

Melihat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para guru didorong lebih kreatif untuk merangsang minat belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru. Diharapkan para guru dapat menggunakan dan mengaplikasikan alat-alat yang ada yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan alat-alat tersebut memenuhi perkembangan dan kebutuhan zaman. Guru seharusnya dapat memanfaatkan dan menggunakan alat yang murah dan efisien, meskipun alat tersebut sederhana dan bersahaja yang ada disekitarnya dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran aktif akan terjadi karena pemberian stimulus-stimulus kepada anak didik, agar terjadinya respons yang positif pada peserta didik. Kesiapan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Respons akan menjadi semakin kuat jika stimulusnya juga kuat.<sup>10</sup> Jadi, pemberian stimulus dengan memanfaatkan media atau alat dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran aktif dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Media merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran

---

<sup>8</sup> Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 5.

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 2.

<sup>10</sup> Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hal. 41-42.

pada diri siswa. Selain itu media secara mendasar dapat berpotensi memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian.<sup>11</sup>

Menurut **Ninuk Suryani** “media pembelajaran merupakan media yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Media pembelajaran di kelas dapat berupa alat, orang maupun bahan ajar”.<sup>12</sup>

Jadi, pemanfaatan media dalam pembelajaran di kelas sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman siswa, dengan cara menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, dan memadatkan informasi.

Menurut **Hamalik**, yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”.

Hal ini berbeda dengan realitas yang ada dalam dunia pendidikan, apa yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif. Banyak waktu, tenaga, dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai. Juga sering terjadi seorang guru kurang kreatif dalam menggunakan metode pengajaran, hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan didalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas.<sup>13</sup>

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, masih tidak jarang pendidik menggunakan pola pembelajaran konvensional. Jika dalam pelaksanaannya masih sesuai dengan tujuan dan materi pada proses pembelajaran, penggunaan pola pembelajaran konvensional tentunya sah-

---

<sup>11</sup> Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 11.

<sup>12</sup> Ninuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 136.

<sup>13</sup> Nurul Hasanah, “Peran Media Dalam Pembelajaran” dalam <https://www.kompasiana.com/nurulusrotunhasanah/55595fad6523bd0c74c07264/peran-media-dalam-pembelajaran>, diakses tanggal 01 maret 2020.

sah saja. Namun pada kenyataannya, pola pembelajaran konvensional tidak mampu merangkul semua karakter peserta didik dalam proses belajar, pembelajaran konvensional hanya cenderung pada pembelajaran tipe auditori. Peserta didik dengan tipologi belajar dengan mengedepankan indra penglihatan atau gerak pasti akan jenuh ketika menghadapi dan menjalankan proses pembelajaran konvensional.

Penerapan metode konvensional dalam pembelajaran merupakan dampak dari tidak diterapkannya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti halnya media audio visual dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran konvensional (tidak menggunakan media pembelajaran) hanya cenderung berorientasi pada target penguasaan materi, sebagai contoh pendekatan konvensional dalam pembelajaran adalah menghafal. Dari sisi penguasaan materi, menghafal terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi kurang membekali peserta didik dalam memahami dan memecahkan persoalan dalam jangka panjang.<sup>14</sup>

Penggunaan metode pembelajaran konvensional akan terbentuk pembelajaran yang tidak monoton dan tidak menjenuhkan. Untuk menciptakan hal tersebut dibutuhkan kejelian dan kreatifitas guru dengan cara mendesain model pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pembelajaran sehingga peserta didik merasa enjoy dan pas atas sajian yang disampaikan oleh guru tanpa merasa bosan dan terkekang.<sup>15</sup> Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran audio visual untuk menjangkau karakter peserta didik dengan tipologi belajar dengan mengedepankan indera penglihatan maupun indera pendengaran, sehingga tidak hanya cenderung pada salah satu tipe pembelajaran saja. Selain itu, media audio visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, sehingga

---

<sup>14</sup> Sapto Haryoko, Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran, *Jurnal Edukasi*, Vol. 5, No. 1 (Maret 2019), hal. 4.

<sup>15</sup> Nurul Hasanah, "Peran Media Dalam Pembelajaran" dalam <https://www.kompasiana.com/nurulusrotunhasanah/55595fad6523bd0c74c07264/peran-media-dalam-pembelajaran>, diakses tanggal 01 maret 2020.

pada akhirnya diharapkan peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensinya.<sup>16</sup>

Media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa, memperjelas ide dan menggambarkan fakta dengan cepat dan jelas kepada siswa. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media audio visual.

Menurut **Yudhi Munadhi** media audio visual adalah media yang melibatkan sekaligus dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.<sup>17</sup>

Pemanfaatan media audio visual diharapkan mampu menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik melalui indera pendengaran (audio) dan penglihatan (visual) dengan teknik-teknik tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) bagi keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan guru harus memiliki kemampuan dan kreativitas tinggi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa, salah satunya dengan memanfaatkan media audio visual berbasis komputer.

Pembelajaran PAI dengan menerapkan media audio visual menjadi suatu hal yang menarik dan dapat mengupayakan peserta didik lebih aktif, kritis dalam berfikir, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Cici Islam Adya Puspita dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual oleh Guru Mata Pelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN II Malang.” Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh besar bagi siswa, siswa lebih bersemangat dalam

---

<sup>16</sup> Sapto Haryoko, Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual....., hal. 4.

<sup>17</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008), hal. 56-57.

pelaksanaan belajar mengajar, lebih termotivasi, dan mempermudah pemahaman siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan mengenai proses pembelajaran PAI menggunakan media audio visual di SMP Negeri 1 Durenan sudah berjalan cukup baik, mulai dari cara pendidik dalam menjelaskan materi PAI dan juga peserta didik yang cukup kondusif dalam proses pembelajaran PAI.

Menurut penuturan dari Ibu Arin Hidayah, M.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek menuturkan, “Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, saya menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk menunjang keaktifan peserta didik saya juga menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video ataupun ppt tergantung materi yang sesuai seperti halnya materi praktek shalat berjamaah, karena dengan penggunaan media audio visual peserta didik lebih tertarik dengan materi yang saya sampaikan dan motivasi belajarnya lebih meningkat. Sedangkan untuk materi pemahaman ataupun konsep dasar saya lebih menekankan pada metode pembelajaran seperti halnya ceramah.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Arin Hidayah, M.Pd.I selaku guru bidang studi PAI terhadap penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI, maka berdampak sangat baik terhadap motivasi belajar peserta didik. Dapat diketahui bahwasanya pendidik dapat mengemas proses pembelajaran dengan menyesuaikan metode maupun media sesuai dengan materi pembelajaran PAI yang akan disampaikan kepada peserta didik. Jadi, pelaksanaan pembelajaran PAI tidak hanya berjalan monoton dengan hanya mengandalkan pembelajaran konvensional semata. Namun dapat mengemas pembelajaran konvensional secara kreatif dengan ditunjang penggunaan media audio visual sehingga hasil dari proses pembelajaran PAI sesuai dengan apa yang diharapkan.

---

<sup>18</sup> Cici Islam Adya Puspita, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual oleh Guru Mata Pelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN II Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013).

Memperhatikan kondisi tersebut bahwasannya perlu adanya suatu inovasi baru agar hasil belajar pada pembelajaran PAI lebih meningkat. Pendidik harus memilih media yang dapat membuat semua peserta didik selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi secara menyeluruh. Salah satu media pembelajaran yang peneliti akan terapkan yaitu media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual adalah media pembelajaran yang melibatkan fungsi penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media audio visual adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta menjadikan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat penulis kemukakan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek?
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek?
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan atau manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan pada peserta didik, sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan informasi tentang media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana perkembangan teknologi pendidikan yang semakin berkembang. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah yang bersangkutan untuk memberi kebijakan para guru dalam

menggunakan media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran PAI.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran PAI, dan guru akan lebih mengetahui dan memahami tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi peserta didik

Menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik untuk lebih giat dalam mempelajari mata pelajaran PAI, meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI, dan mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar mata pelajaran PAI.

d. Bagi peneliti lain atau pembaca

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis ataupun pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi untuk memperdalam ilmu pengetahuan dibidang pendidikan yang menjadi latar belakang sebuah penelitian.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah “Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek”. Yaitu sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan

peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>19</sup>

b. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan sekaligus dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.<sup>20</sup>

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswayang menimbulkan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>21</sup>

d. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>22</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan diatas, maka secara operasional yang dimaksud “Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pesera Didik pada Mata Pelajaran PAI

---

<sup>19</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran PAI*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 65.

<sup>20</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran.....*, hal. 56-57.

<sup>21</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal. 102.

<sup>22</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002,) hal.

di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek” adalah suatu rencana untuk membahas Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqh. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas tentang menganalisis tumbuhnya motivasi belajar peserta didik ditinjau dengan pemanfaatan media audio visual yang mengangkat tentang tiga fokus utama, yaitu: 1) persiapan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek. 2) Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek. 3) Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Bagian awal dalam penulisan laporan penelitian ini membahas tentang identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan. Komponen bagian awal dalam penulisan laporan penelitian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama dalam penulisan laporan penelitian ini menjelaskan inti dari kegiatan penelitian yang meliputi :

### a. Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

### b. Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar tentang media pembelajaran audio visual dan hasil dari penelitian terdahulu. Pada bab ini meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

### c. Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

### d. Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan data-data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber, yang meliputi: identitas SMP Negeri 1 Durenan, profil dan sejarah SMP Negeri 1 Durenan, visi misi SMP Negeri 1 Durenan, persiapan pemanfaatan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan, pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan, evaluasi pemanfaatan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan.

e. Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4 yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian. Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini yang terdiri dari: perencanaan pemanfaatan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan, pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan, evaluasi pemanfaatan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan.

f. Bab VI : penutup

Merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat berguna bagi sekolah SMP Negeri 1 Durenan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

**3. Bagian Akhir**

pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.